



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 5 Tahun 2023 Page 9400-9410

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Analisis Minat Membaca Buku Sejarah Siswa Sekolah Menengah Atas

Haris Firmansyah

Pendidikan Sejarah, Universitas Tanjungpura, Pontianak, Indonesia

Email: harisfirmansyah@untan.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian untuk mengetahui: (1) minat membaca buku sejarah siswa sekolah menengah atas, (2) kendala dalam menumbuhkan minat membaca buku sejarah pada siswa sekolah menengah atas, dan (3) upaya guru mata pelajaran sejarah dalam menumbuhkan minat membaca buku sejarah siswa sekolah menengah atas. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan metode pendekatan deskriptif Lokasi penelitian ini berada di kelas X IPS 3 SMA Negeri 1 Rasau Jaya Dalam mengumpulkan data-data dan informasi, peneliti menggunakan beberapa teknik yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun aktivitas dalam analisis data dalam penelitian antara lain reduction data, display data, dan conclusion drawing/verification. (1) Minat membaca buku sejarah pada siswa kelas dapat di katakan bahwa hanya beberapa siswa yang suka membaca buku sejarah, (2) Adapun faktor – faktor yang menjadi kendala dalam menumbuhkan tingkat minat baca, yaitu: Sistem Pembelajaran, Siswa Lebih Menyukai Sosial Media, Tidak Ada Minat Membaca dan Lingkungan. dan (3) Upaya yang dilakukan guru mata pelajaran sejarah dalam menumbuhkan minat membaca buku sejarah, yakni: Sistem Pembelajaran Sejarah yang Lebih Menarik, Media dan Model Pembelajaran yang Menarik dan Studi Literatur di Perpustakaan.

Kata Kunci : *minat, membaca, buku sejarah*

Abstract

The research objectives were to determine: (1) interest in reading history books in high school students, (2) obstacles in fostering interest in reading history books in high school students, and (3) the efforts of history teachers in cultivating interest in reading history books in high school students. upper middle. This research uses a qualitative method using a descriptive approach. The location of this research is in class X IPS 3 SMA Negeri 1 Rasau Jaya. In collecting data and information, researchers used several techniques, namely observation, interviews and documentation. The activities in data analysis in research include data reduction, data display, and conclusion drawing/verification. (1) The interest in reading history books among class students can be said to be that only a few students like reading history books, (2) The factors that become obstacles in increasing the level of interest in reading are: Learning Systems, Students Prefer Social Media, No Interest in Reading and the Environment. and (3) Efforts made by history subject teachers to foster interest in reading history books, namely: a more interesting history learning system, interesting media and learning models and literature studies in the library.

Keywords: *interest, reading, history books*

PENDAHULUAN

Tingkat minat baca buku sejarah di kalangan siswa SMA sering menjadi salah satu masalah yang dihadapi oleh guru sejarah. Pengertian minat menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, yaitu tentang hati yang ingin menginginkan sesuatu yang lebih; gairah; keinginan. Sedangkan pengertian baca, membaca menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah melihat dan memahami isi dari yang telah tertulis, mengeja atau melafalkan yang telah ditulis, mengucapkan, mengetahui. Oleh karena itu, pengertian dari minat baca sendiri adalah munculnya perasaan senang atau keinginan yang lebih untuk mendorong seseorang dalam melakukan sesuatu yaitu membaca. Tingkat minat membaca di Indonesia sendiri terbilang kecil, hal ini ditunjukkan oleh survei yang dilakukan pada tahun 2015 oleh Programme for International Student Assessment atau (PISA) dari hasil survei tersebut membuktikan bahwa Indonesia berada pada peringkat 64 dari 72 negara. Selama kurun waktu 3 tahun yaitu pada tahun 2012 hingga 2015, dan skor PISA untuk kategori membaca, Indonesia hanya naik 1 poin dari 396 menjadi 397. Sehingga, hal ini ditakutkan akan terus bertambah jika tidak di berikan solusi yang terbaik.

Tarigan (Dalman, 2017) mengemukakan pendapat bahwa minat membaca merupakan suatu kemampuan yang dimiliki seseorang dalam berkomunikasi terhadap diri sendiri agar bisa memaknai kandungan yang ada di dalam tulisan atau makna dalam bacaan tersebut. Rahim (2008) memberikan pengertian bahwa minat baca adalah keinginan serta dorongan yang kuat dalam diri seseorang serta melakukan usaha-usaha untuk membaca. Dorongan

yang kuat tersebut membuat seseorang secara sadar untuk bersedia membaca bahan bacaan tanpa paksaan ataupun pengaruh dari siapa pun. Sejalan dengan pendapat Wahadaniah (1997) mendefinisikan bahwa minat baca merupakan suatu perhatian kuat dan mendalam yang dimiliki seseorang dengan perasaan yang senang terhadap kegiatan membaca sehingga membuat seseorang melakukan aktivitas baca sesuai dengan kemauan dirinya sendiri tanpa dorongan dari luar.

Minat membaca merupakan salah satu faktor dalam meningkatkan pengetahuan, tidak hanya ilmu yang didapatkan melainkan dengan membaca kita akan mendapatkan ketenangan, kesenangan, serta mendapatkan informasi yang berguna kedepannya. Selaras yang dikatakan oleh Nurhadi (1987) yang berpendapat mengenai tujuan membaca yaitu : (1) Adanya informasi yang didapat dan informasi tersebut bersifat fakta. (2) Mendapatkan pemahaman. (3) Mendapatkan kesenangan, serta ketenangan tentang hal khusus serta emosi. (4) Dapat memberikan penilaian yang kritis, dan (5) Mengisi waktu luang.

Minat membaca merupakan keinginan, kemauan dan dorongan dari siswa yang bersangkutan. Selain itu, membaca merupakan hobi yang mendorong kita untuk merasakan kesenangan dan kenikmatan dalam aktivitas membaca serta memperoleh pengetahuan yang mendalam tentang aktivitas membaca, baik itu membaca buku hingga memahami bahasa tulis (Elendiana, 2020).

Konsep dalam membaca perlu dimulai sejak anak usia dini, tanpa adanya pembiasaan dalam membaca akan sulit kedepannya untuk menguasai ilmu pengetahuan serta teknologi. Dalam tingkat sekolah menengah atas atau SMA, kebiasaan membaca juga harus ditingkatkan karena pada tingkat SMA, mata pelajaran yang diajarkan banyak. Hal ini tidak hanya menjadi tanggung jawab guru pada bidang studi Bahasa Indonesia saja, walaupun minat membaca ini selalu identik dengan mata pelajaran tersebut. Selain pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, mata pelajaran Sejarah juga identik dengan membaca, karena pada mata pelajaran ini siswa perlu juga membaca untuk meningkatkan pengetahuan mereka mengenai sejarah, jika tingkat minat membaca siswa rendah dalam mata pelajaran sejarah salah satu hal yang ditakutkan adalah hilang identitas bangsa. Minat membaca buku sejarah merupakan minat seseorang membaca buku-buku yang berkaitan dengan topik sejarah yang dianggap penting dan bermanfaat agar bacaan tersebut terus dipelajari dan dipahami dengan rasa nikmat dan tidak terikat.

Minat baca buku sejarah di kalangan siswa adalah refleksi dari keinginan mereka untuk memahami asal-usul, perkembangan, dan perubahan dalam masyarakat dan dunia. Sejarah memberikan konteks yang kaya akan peristiwa masa lalu, menciptakan kesadaran tentang dampaknya pada masa kini, dan mengilhami refleksi mendalam tentang nilai-nilai dan

pelajaran yang dapat diambil. Dalam dunia yang terus berkembang dengan cepat, minat siswa dalam buku sejarah adalah gerakan yang positif, membantu mereka mengembangkan pemahaman yang lebih luas tentang budaya, politik, dan sosial, serta mendorong rasa ingin tahu mereka untuk mengeksplorasi perjalanan manusia yang panjang dan beragam. Minat baca buku sejarah juga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam kritis berpikir, analisis, dan sintesis informasi. Dengan membaca buku sejarah, siswa dapat belajar menghubungkan peristiwa masa lalu dengan tantangan yang dihadapi dunia saat ini dan masa depan. Dengan kata lain, minat ini membantu siswa menjadi warga yang lebih sadar sejarah, mampu memahami akar masalah yang kompleks, dan berkontribusi pada pembentukan masa depan yang lebih baik.

Minat baca buku sejarah tentu memiliki pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik hal dapat kita lihat berdasarkan hasil penelitian Lani (2017) yang mengatakan bahwa ada hubungan yang positif antara minat membaca buku sejarah dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah. Hubungan yang positif adalah hubungan yang searah antara minat membaca buku sejarah dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah, hal tersebut mengandung pengertian bahwa semakin tinggi minat membaca semakin tinggi pula hasil belajarnya. Dari latar belakang yang diuraikan peneliti akan melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui: (1) minat membaca buku sejarah siswa sekolah menengah atas, (2) kendala dalam menumbuhkan minat membaca buku sejarah pada siswa sekolah menengah atas, dan (3) upaya guru mata pelajaran sejarah dalam menumbuhkan minat membaca buku sejarah siswa sekolah menengah atas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan metode pendekatan deskriptif dengan alasan untuk mengungkap dan menggali fakta tentang keadaan atau peristiwa yang sedang berlangsung dengan sebenar-benarnya untuk mendeskriptifkan mengenai Analisis Minat Membaca Buku Sejarah Siswa. Lokasi penelitian ini berada di kelas X IPS 3 SMA Negeri 1 Rasau Jaya yang terletak di Jalan Pendidikan No. 6 Desa Rasau Jaya Satu Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya. Kelas X IPS 3 SMA Negeri 1 Rasau Jaya terdiri dari 36 siswa, 16 siswa laki-laki dan 20 siswi perempuan. Rata-rata dari mereka bertempat tinggal di sekitar Rasau Jaya karena pada saat penerimaan peserta didik baru sekolah ini menerapkan sistem zonasi. Ada juga yang berasal dari luar rasau tetapi masih satu kecamatan. Dalam mengumpulkan data-data dan informasi, peneliti menggunakan beberapa teknik yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun aktivitas dalam analisis data dalam penelitian antara lain *reduction data*, *display data*, dan

conclusion drawing/verification.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Minat Membaca Buku Sejarah Siswa Sekolah Menengah Atas

Membaca merupakan kegiatan sangat penting, khususnya untuk menambah ilmu pengetahuan. Menurut pendapat Nurhadi (1987) menyatakan bahwa membaca sendiri bermanfaat bagi kita di antaranya memperoleh informasi, mendapatkan pemahaman, serta merasakan kesenangan. Membaca merupakan suatu proses belajar dan memegang peranan yang sangat penting dalam pendidikan. Karena membaca adalah kunci keberhasilan akademik, maka membaca adalah kunci peningkatan kualitas pendidikan di suatu negara. Dalam kegiatan membaca, minat sangat menentukan sukses atau tidaknya seseorang dalam membaca. Karena minat merupakan faktor dasar pembentuk kebiasaan (Putri & Basri, 2021).

Slameto (Prananda et al., 2018) berpendapat bahwa minat adalah perasaan menyukai dan tertarik pada suatu benda atau kegiatan tanpa ada yang memaksa. Demikianlah dengan minat membaca, berarti siswa melakukan kegiatan membaca tanpa harus dipaksa siswa tetap dengan senang hati melakukannya. Minat membaca buku sejarah pada siswa kelas X IPS 3 SMA Negeri 1 Rasau Jaya dapat dikatakan bahwa hanya beberapa siswa yang suka membaca buku sejarah. Buku sejarah yang di baca itu tidak semuanya mengenai sejarah kemerdekaan atau mengenai perang dunia. Siswa kelas X IPS 3 SMAN 1 Rasau Jaya lebih menyukai membaca buku sejarah yang berkaitan dengan peristiwa heroik, seperti G30S/PKI. Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap beberapa siswa, rata-rata dari mereka menganggap bahwa membaca buku sejarah itu membosankan, tidak sama seperti saat membaca novel ataupun komik. Mereka menganggap tidak merasakan apa-apa ketika membaca buku sejarah, yang ada hanya kejenuhan dan rasa malas ketika membuka buku sejarah. Mereka lebih senang berada di kantin saat waktu istirahat atau lebih baik bermain di waktu senggang dari pada harus membaca. Seperti yang kita ketahui saat ini bahwa perkembangan IPTEK yang berkembang sangat pesat khususnya pada media sosial dan Android, membuat siswa merasa bahwa bermain sosmed melalui Android lebih menyenangkan dan tentunya asyik menurut mereka.

Berdasarkan wawancara terhadap guru mata pelajaran sejarah, minat membaca buku sejarah siswa memang di rasa kurang. Pada dasarnya berawal dari mata pelajaran sejarah yang di anggap membosankan, siswa jadi berpikir bahwa membaca buku sejarah juga membosankan. Hal tersebut juga di dukung oleh ketersediaan buku sejarah yang di minati siswa tidak tersedia banyak di perpustakaan. Rata-rata buku sejarah yang ada di

perpustakaan itu hanya mengenai buku mata pelajaran sejarah saja, ada buku sejarah heroik, itu pun sedikit sekali. Akibatnya, siswa jarang sekali membaca buku sejarah dan mereka berpikir tidak perlu membaca buku sejarah lagi, karena nanti akan di pelajari pada mata pelajaran sejarah.

Selain itu, memang sangat sulit untuk menumbuhkan minat membaca pada siswa, apalagi pada mata pelajaran sejarah yang sudah di cap membosankan itu. Bersamaan dengan hal itu, masih ada siswa yang menyukai membaca buku sejarah walaupun hanya sedikit. Mereka penasaran akan kronologi dan peristiwa yang terjadi di masa lalu apalagi mengenai peristiwa yang belum terpecahkan hingga saat ini. Contohnya saja pada peristiwa G30S/ PKI. Siswa yang mempunyai minat belajar tersebut memiliki keingintahuan yang mendalam mengenai peristiwa tersebut. Hal itu mendorong mereka untuk membaca buku sejarah yang berkaitan dengan peristiwa heroik untuk mengetahui fakta yang terjadi di masa lampau. Berdasarkan wawancara terhadap siswa khususnya yang memiliki minat membaca buku sejarah, mereka mengatakan mencari tahu kronologi peristiwa itu menyenangkan dan menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai masa lampau.

Kendala Dalam Menumbuhkan Tingkat Minat Baca Siswa Sekolah Menengah Atas

Minat membaca merupakan keinginan yang timbul dalam diri siswa untuk meluangkan waktu dan merasa senang ketika melakukan kegiatan membaca. Minat membaca ini mempunyai korelasi yang kuat dengan pembelajaran sejarah, yang mana minat membaca yang rendah akan mempengaruhi pemahaman dan pengetahuan siswa. Minat membaca buku dalam mempelajari sejarah akan mempengaruhi hasil belajar sejarah siswa, membaca buku merupakan syarat wajib (Diniari et al., 2016).

Membaca merupakan salah satu faktor dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, dalam meningkatkan minat baca siswa guru juga mengalami berbagai kendala atau hambatan. Kendala merupakan halangan; hambatan atau rintangan dalam keadaan tertentu yang akan membatasi pencapaian seseorang. Munculnya kendala ini dikarenakan faktor – faktor internal dan eksternal, selain itu faktor kemajuan teknologi juga menjadi salah satu faktornya, walaupun fakta sebenarnya adalah karena individu itu sendiri. Adapun terkait dari faktor eksternal dalam hambatan yang akan mempengaruhi minat baca seperti jenis bahan bacaan dan lingkungan sekitar.

Adapun faktor – faktor yang menjadi kendala dalam menumbuhkan tingkat minat baca, yaitu :

- a. Sistem Pembelajaran

Sistem pembelajaran di sekolah yang tidak tepat sasaran akan mempengaruhi

minat siswa dalam mata pelajaran tersebut, khususnya mata pelajaran Sejarah. Dalam sistem mata pelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Rasau Jaya sendiri telah ditemukan beberapa guru yang mengajar mata pelajaran ini hanya dengan menjelaskan dan tidak menggunakan media pembelajaran. Hal ini menyebabkan para siswa dalam pembelajaran tersebut merasa bosan dan tidak terlihat minat dalam pembelajaran tersebut.

b. Siswa Lebih Menyukai Sosial Media (Instagram, WhatsApp, TikTok dan lainnya)

Era globalisasi seperti sekarang semakin berkembangnya zaman, semakin berkembang pula media sosial di mana disalah pergunakan. Hal ini ditunjukkan dalam survei yang telah dilakukan dan dalam salah satu wawancara seorang siswa kelas X IPS 3 di SMA Negeri 1 Rasau Jaya, ia menjelaskan bahwa ia lebih menyukai bermain sosial media seperti Instagram dan sosial media lainnya dibandingkan dengan membaca buku sejarah.

c. Tidak Ada Minat Membaca

Kurangnya minat membaca juga menjadi faktor penghambat, tidak hanya buku sejarah, buku dengan mata pelajaran lainnya juga tidak ada keinginan dalam membaca. Hal ini dikarenakan tidak adanya motivasi dalam diri sendiri atau tidak ada keinginan, yang telah dikatakan oleh Hamanik beliau menyatakan bahwa salah satu faktor internal dalam meningkatkan minat baca adalah motivasi dari dalam diri sendiri. Jika siswa saja tidak dapat meningkatkan motivasi dalam dirinya sendiri hal ini juga akan menghambat yang lainnya.

d. Lingkungan

Lingkungan merupakan salah satu faktor eksternal dalam meningkatkan minat baca siswa, jika lingkungan siswa tersebut mendukung maka yang terjadi adalah tingkat membaca siswa meningkat. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, siswa yang berinisial C ini menjelaskan bahwa di lingkungannya, teman – temannya sangat gemar membaca dan suka mengajak C untuk pergi ke perpustakaan dan lingkungan keluarganya terutama orang tuanya sangat berpengaruh dengan membelikan buku cerita sejak ia kecil. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Tampubolon bahwa peran orang tua menjadi salah satu faktor dalam meningkatkan minat baca.

Upaya Guru Mata Pelajaran Sejarah dalam Menumbuhkan Minat Membaca Buku Sejarah di Sekolah Menengah Atas

Pelajaran sejarah di kenal dalam kalangan pelajar sebagai pelajaran yang

membosankan. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor eksternal maupun internal. Pelajaran sejarah merupakan pelajaran yang sangat penting untuk dipelajari dan dipahami terkhusus oleh generasi muda untuk kehidupan masa depan yang lebih baik. Untuk memahami sejarah maka harus membaca buku sejarah, baik itu buku pelajaran sejarah, Sejarah Nasional, maupun buku sejarah yang lainnya. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Supartini et al. (2016) Pembelajaran sejarah tidak hanya menuntut siswa untuk menghafal rangkaian peristiwa tetapi juga mampu memahami dan memaknai setiap peristiwa sejarah. Salah satu cara untuk memahami sejarah adalah dengan membaca.

Upaya yang dilakukan guru mata pelajaran sejarah dalam menumbuhkan minat membaca buku sejarah di SMA Negeri 1 Rasau Jaya adalah :

a. Sistem Pembelajaran Sejarah yang Lebih Menarik

Pelajaran sejarah merupakan pelajaran yang membahas masa lalu, yang mana manusia masa sekarang tidak dapat melihat secara langsung kejadian tersebut. Hanya berbentuk narasi-narasi sejarah yang ditulis yang kadang dipengaruhi oleh sudut pandang penulis sehingga menimbulkan macam-macam spekulasi pembaca. Buku sejarah tentunya bukan layaknya buku novel yang ringan dibaca, buku sejarah terkesan lebih monoton dan membosankan bagi mayoritas pelajar. Materi sejarah identik dengan kisah dan deskripsi yang terkadang membuat minat membaca siswa belum maksimal karena modul Sejarah kurang menarik. Padahal, pada model pembelajaran mandiri, siswa harus bisa belajar sendiri, dimulai dengan modul membaca yang disiapkan oleh guru (Muhimatunnafingah et al., 2018).

Untuk mengatasi hal tersebut guru mata pelajaran sejarah SMA Negeri 1 Rasau Jaya berupaya agar siswa tertarik untuk mempelajari sejarah dengan membaca buku-buku sejarah. Yaitu dengan cara melaksanakan sistem pembelajaran sejarah yang lebih menarik. Pembelajaran sejarah tidak hanya dilaksanakan dengan metode ceramah yang dilakukan oleh guru kemudian siswa berdiskusi, atau hanya dilakukan dengan menampilkan ppt kemudian guru menjelaskan. Metode pembelajaran yang monoton seperti tersebut tentunya membosankan dan tidak menarik bagi siswa. Tetapi dilakukan dengan metode yang lebih menarik dan sesuai dengan bab yang dipelajari. Siswa harus berperan aktif di dalamnya, karna siswa yang akan diberi asupan materi tersebut. Guru dituntut harus kreatif dalam menentukan model pembelajaran menarik yang dapat menarik perhatian siswa agar lebih termotivasi mempelajari sejarah.

Selain menarik juga harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, dan terdapat refleksi yang dapat merangsang berpikir siswa. Misalnya pada materi

“Sumpah Pemuda” guru dapat menggunakan pendekatan cooperative learning dengan model Team Game Turnament (TGT). Di dalamnya guru harus merangsang siswa harus berperan aktif selama proses pembelajaran. Setiap grup harus saling membantu untuk mencapai indikator pencapaian kompetensi. Setelah melakukan sub-sub bab pembelajaran guru menguji pemahaman siswa dengan memberikan soal berupa Game melalui aplikasi kahoot secara per tim. Kemudian dari situlah dapat dilihat tim mana yang mendapat nilai tertinggi. Dan guru memberikan reward kepada siswa sebagai apresiasi karena telah melakukan pembelajaran dengan baik.

b. Media dan Model Pembelajaran yang Menarik

Untuk menghidupkan suasana kelas agar lebih hidup guru dapat menggunakan media dan model pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan menggunakan media dapat memudahkan guru dalam menjelaskan materi selama proses pembelajaran berlangsung, dan dapat membantu siswa dalam memahami pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan sesuai dengan materi yang akan dibahas agar apa yang ingin disampaikan di dalam materi tersampaikan secara jelas dan dapat diserap oleh peserta didik.

Model pembelajaran sangat mempengaruhi jalannya proses Kegiatan Belajar Mengajar. Dengan pemilihan model yang tepat dan sesuai maka akan memudahkan peserta didik dalam memahami suatu materi. Karena jika model pembelajarannya monoton bagi siswa, sehingga dapat melemahkan semangat siswa dalam belajar. Begitu juga dengan media pembelajaran dapat menggunakan berbagai alat bantu yang dapat menunjang proses pembelajaran serta memudahkan siswa dalam menyerap materi. Karena dalam pembelajaran sejarah tidak bisa hanya dalam bentuk-bentuk narasi, metode tersebut terlalu eksklusif. Sehingga terbentuklah spekulasi yang mengatakan bahwa pelajaran sejarah merupakan pelajaran yang membosankan. Padahal jika menggunakan model dan media yang tepat dapat menumbuhkan kecintaan siswa terhadap pelajaran sejarah. Dari hal tersebut sehingga dapat menumbuhkan minat baca siswa terhadap buku-buku sejarah.

c. Studi Literatur di Perpustakaan

Seperti yang kita ketahui bahwa perpustakaan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi minat membaca siswa. Perpustakaan sebagai sumber belajar atau pusat pemberitahuan di sekolah yang diharapkan dapat menjadi aspek minat membaca bagi siswa. Perpustakaan harus dikelola dengan baik dan memberikan suasana membaca yang menyenangkan. Perpustakaan juga harus memuat buku-buku yang lengkap setiap mata pelajaran yang ada di sekolah.

Perpustakaan juga berperan aktif dalam menunjang proses belajar mengajar siswa dan guru. Di dalam kegiatan belajar mengajar guru dapat menggunakan model diskusi kelompok menganalisis suatu peristiwa sejarah maupun studi literatur sejarah. Melalui metode tersebut dapat menggunakan perpustakaan sebagai pusat studi literatur siswa. Studi literatur di perpustakaan dapat dilakukan secara berkelompok melalui diskusi. Otomatis dengan metode pembelajaran tersebut siswa pasti membaca buku sejarah. Jadi, seiring berjalannya waktu, siswa selalu berdiskusi untuk menganalisis sesuatu dengan cara studi literatur di perpustakaan, melalui cara tersebut sehingga dapat menumbuhkan minat membaca siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan penyajian hasil penelitian dan pembahasan dari Analisis Minat Membaca Buku Sejarah Siswa Kelas X IPS 3 SMA Negeri 1 Rasau Jaya dapat diperoleh kesimpulan bahwa Minat membaca buku sejarah siswa kelas X IPS 3 SMA Negeri 1 Rasau Jaya masih belum maksimal atau masih belum banyak siswa yang meminati membaca buku sejarah. Hal tersebut dikarenakan sistem pembelajaran yang tidak tepat sasaran membuat siswa cenderung merasa bosan saat membaca buku sejarah. Siswa lebih menyukai dan tertarik dengan media sosial seperti Instagram, Fb, TikTok, dan sebagainya. Mereka lebih senang membaca buku yang Online dari pada membaca buku berupa lembaran kertas. Selain itu, ada beberapa siswa juga tidak memiliki minat membaca dikarenakan mereka merasa jenuh akan membaca yang seperti di rasa monoton. Minat membaca buku sejarah juga di pengaruhi oleh lingkungan, jika siswa berada di lingkungan yang orang-orangnya senang membaca buku, maka siswa tersebut juga ikut senang membaca buku dan sebaliknya. Untuk mengatasi hal-hal tersebut, peran guru sangat penting dalam hal ini, karena guru bisa menerapkan sistem pembelajaran yang lebih menarik untuk membuat siswa tertarik membaca buku sejarah. Guru juga dapat mendesain model pembelajaran yang terkesan monoton di rubah menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Hal lain yang bisa menumbuhkan minat membaca buku sejarah yaitu dengan studi literatur di perpustakaan. Seperti yang kita ketahui biasanya di perpustakaan membaca akan lebih menyenangkan karena tampilan perpustakaan yang menarik. Hal ini tentunya membuat siswa menyukai membaca buku di perpustakaan dibandingkan di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalman. (2017). *Keterampilan Membaca*. Rajawali Pers.
- Diniari, M. A., Supriatna, N., & Winarti, M. (2016). PENERAPAN MEDIA NOVEL SEJARAH UNTUK MENUMBUHKAN MINAT MEMBACA SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH. In *jurnal.upi.edu* (Vol. 5, Issue 1). http://jurnal.upi.edu/file/JURNAL_MEYTA_ARGINA.pdf
- Elendiana, M. (2020). Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 54–60. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.572>
- Lani, C. M. (2017). *Hubungan Minat Membaca Buku Sejarah dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI Ips 1 Sman 1 Seputih Agung Ta 2016/2017* [Universitas Lampung]. https://digilib.unila.ac.id/26379/3/SKRIPSI_TANPA_BAB_PEMBAHASAN.pdf
- Muhimatunnafingah, S., Herimanto, & Musadad, A. A. (2018). Efektivitas model pembelajaran mandiri menggunakan modul digital dan modul cetak terhadap hasil belajar sejarah ditinjau dari minat baca siswa. *Jurnal Candi*, 18(2), 29–43.
- Nurhadi. (1987). *Membaca Cepat dan Efektif*. CV. Sinar Baru.
- Prananda, M. N., Sarkadi, S., & Ibrahim, N. (2018). Efektivitas Sumber Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 7(2), 67–84. <https://doi.org/10.21009/JPS.072.04>
- Putri, L., & Basri, W. (2021). Analisis Perbedaan Minat Baca Sejarah Indonesia Antara Siswa Peminatan IPA dengan Siswa Peminatan IPS Kelas 11 SMA Negeri 1 Kubung. *Jurnal Kronologi*, Vol.3(3), 122. <http://repository.unp.ac.id/36868/>
- Rahim, F. (2008). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Bumi Aksara.
- Supartini, E., Wiyanarti, E., & Yulifar, D. L. (2016). PENERAPAN METODE MEMBACA INTENSIF TEKNIK SQ3R UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KESEJARAHAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH. In *FACTUM* (Vol. 5, Issue 2). http://jurnal.upi.edu/file/ERNI_SUPARTINI,_LY_EW.pdf
- Wahadaniah, H. (1997). *Perpustakaan Sekolah Sebagai Sarana Pengembangan Minat dan Kegemaran Membaca*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.